

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT [1]. Salah satu lembaga keuangan yang transaksinya berbasis syariah, adalah koperasi syariah. Koperasi Syariah adalah koperasi yang prinsipnya, tujuan serta kegiatannya berlandaskan syariat Islam, yaitu sesuai alquran dan sunah. Koperasi memiliki tujuan dalam membangun pertumbuhan ekonomi bangsa, khususnya dalam membantu kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat sekitarnya.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan teknologi yang menunjang, khususnya komputerisasi akuntansi. Koperasi Simpan Pinjam Syariah Laksana Mekar (KSL) yang berada di Jalan Raya Batujajar No. 270 RT.01/05 Desa Laksana Mekar Kecamatan Padalarang ini adalah salah satu koperasi syariah yang dalam pencatatan transaksinya masih dilakukan secara manual yaitu dengan pencatatan tulis tangan. KSL sudah berbadan hukum dengan nomor 323/BH/518-KOP/IV/07 berdiri pada tahun 2006 dan hingga saat ini sudah memiliki 393 orang anggota dengan jumlah dua orang pengurus. Untuk aset KSL sendiri hingga Januari 2015 sudah mencapai total Rp315.178.700,00. Untuk transaksi yang ada di KSL, dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 1-1
Transaksi Yang Ada Di KSL Per Januari 2015

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Simpanan Pokok	Rp5.865.000,00
2.	Simpanan Wajib	Rp23.252.000,00
3.	Simpanan Manasuka	Rp84.731.330,00
4.	Pinjaman <i>Mudharabah</i>	Rp250.729.200,00
5.	Tunggakan Pinjaman <i>Mudharabah</i>	Rp40.000.000,00

Bagi yang ingin menjadi anggota, terlebih dahulu harus mendaftarkan diri dengan memperlihatkan KTP kepada pengurus KSL dan berlaku hanya untuk warga Desa Laksana Mekar. Bagi anggota yang baru bergabung diwajibkan untuk membayar simpanan pokok dan hanya dilakukan satu kali saja. Selain simpanan pokok, anggota pun harus membayar simpanan wajib, simpanan ini merupakan simpanan yang dibayarkan setiap bulan berlaku untuk semua anggota KSL. Untuk simpanan pokok dan wajib tidak bisa dilakukan penarikan, karena merupakan modal bagi KSL.

Di KSL pun menyediakan fasilitas bagi anggota untuk simpanan sukarela (*wadiah yadh dhamanah*) atau disebut dengan simpanan manasuka, simpanan ini dibayarkan tergantung dari anggotanya itu sendiri untuk waktu dan jumlahnya tidak ditentukan oleh KSL. Dan untuk penarikan simpanan manasuka bisa diambil setiap saat oleh anggota karena simpanan manasuka ini merupakan akad *wadiah yadh dhamanah* yaitu simpanan yang bisa diambil kapan saja oleh pemiliknya. Untuk simpanan manasuka, dari KSL akan memberikan bonus apabila simpanannya di atas Rp500.000,00 pertahun. KSL memberikan fasilitas kartu simpanan bagi setiap anggota, kartu simpanan ini akan disimpan satu di anggota dan satu lagi disimpan di KSL untuk kebutuhan proses pencatatan dan perekapan data.

Bagi anggota yang ingin melakukan peminjaman, KSL menyediakan fasilitas dengan akad *mudharabah*. Peminjaman dengan akad *mudharabah* merupakan transaksi yang paling banyak terjadi di KSL. Hingga saat ini sudah ada 393 anggota yang melakukan peminjaman. Pembayaran angsuran peminjaman dilakukan setiap satu bulan sekali. Namun bagi yang telat membayar tidak akan ada denda. KSL memberikan fasilitas kartu angsuran bagi setiap anggota, kartu angsuran ini akan disimpan satu di anggota dan satu lagi disimpan di KSL untuk kebutuhan proses pencatatan dan perekapan data. Untuk laporannya, di KSL biasa membuat laporan simpan pinjam.

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa sistem yang ada di KSL untuk pengerjaan kegiatan operasionalnya masih secara manual yaitu dengan tulisan tangan. Mulai dari mengelola data anggota, mengelola simpanan (pembayaran dan penarikan simpanan), mengelola pinjaman dan angsuran, hingga membuat laporan

simpan pinjam. Kelemahan dari pencatatan manual yaitu dalam pengerjaannya membutuhkan waktu yang relatif lama, banyaknya *paper work*, belum memiliki *database* dan data disimpan dalam bentuk *hard copy* saja sehingga rawan rusak dan hilang. Selain itu di KSL belum ada pencatatan dari transaksi menjadi jurnal.

Dilihat dari aktivitas dan sistem yang ada di KSL maka perlu dibuat sistem yang dapat membantu pengurus. Yaitu terkait pencatatan secara terkomputerisasi dan memiliki *database*. Seperti untuk mengelola data anggota, mengelola pembayaran simpanan (pokok, wajib, dan manasuka), mengelola penarikan simpanan manasuka (*wadiah yadh dhamanah*), memproses data menjadi jurnal dan pembuatan laporan untuk simpanan (wajib, pokok, manasuka) dan laporan pinjaman dengan akad *mudharabah*.

Untuk akad *wadiah yadh dhamanah*, ada perhitungan bonus untuk simpanan manasuka yang simpanannya di atas Rp500.000,00. Biasanya pengurus KSL melakukan perhitungan secara manual, oleh karena itu dibutuhkan aplikasi yang bisa menangani perhitungan untuk bonus simpanan manasuka.

Untuk akad *mudharabah*, salah satu syarat agar anggota bisa melakukan pinjaman adalah sudah tidak memiliki tunggakan. Di KSL dikatakan menunggak jika anggota sudah tidak membayar angsuran melampaui batas waktu yang sudah ditentukan di awal pinjaman. KSL menentukan jangka waktu sepuluh bulan untuk angsuran setiap kali pinjaman. Misalnya ada anggota yang melakukan pinjaman pada bulan Januari, maka waktu lunasnya adalah bulan November. Jika November anggota belum melunasi angsuran, maka anggota akan masuk ke daftar yang menunggak. Selain menulisnya dengan mencatat, pengurus pun harus mencari-cari nama anggota yang menunggak secara manual di daftar tunggakan. Oleh karena itu dibutuhkan aplikasi yang dapat secara otomatis menambah daftar yang menunggak dan menampilkannya.

Selain itu ketika anggota akan melakukan peminjaman maka KSL akan memberikan besaran pinjaman sesuai dengan seberapa sering sebelumnya anggota melakukan pinjaman. Pengurus KSL kesulitan ketika mencari frekuensi peminjaman anggota karena harus mencari-cari nama anggota di buku pinjaman secara manual.

Selanjutnya ketika pengurus KSL sudah mengetahui frekuensi peminjaman, pengurus KSL akan menentukan jumlah besaran pinjaman yang akan diberikan kepada anggota. Oleh karena itu dibutuhkan aplikasi yang bisa membantu ketua dan pengurus KSL dalam mengambil keputusan dalam memberikan jumlah besaran pinjaman.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh ketua, pengurus, dan anggota Koperasi Syariah Laksana Mekar, maka perlu dibuat sistem dengan nama “Aplikasi Simpan Pinjam dengan Akad *Wadiah Yadh Dhamanah* dan *Mudharabah* Berbasis Web (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Laksana Mekar)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut.

- a. Bagaimana membuat pencatatan data anggota secara terkomputerisasi?
- b. Bagaimana memproses data pembayaran simpanan pokok, wajib, dan manasuka secara terkomputerisasi?
- c. Bagaimana memproses data penarikan dan perhitungan bonus untuk simpanan manasuka secara terkomputerisasi?
- d. Bagaimana memproses data pinjaman, angsuran, tunggakan, dan bagi hasil untuk akad *mudharabah* secara terkomputerisasi?
- e. Bagaimana memproses transaksi menjadi jurnal, laporan simpanan dan laporan pinjaman secara terkomputerisasi?
- f. Bagaimana menghasilkan kuitansi untuk transaksi simpanan, angsuran dan pinjaman?
- g. Bagaimana menghasilkan kartu simpanan dan kartu angsuran secara otomatis?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan tujuan dari aplikasi yang akan dibuat sebagai berikut.

- a. Membuat pencatatan data anggota secara terkomputerisasi.
- b. Memproses data pembayaran simpanan pokok, wajib, dan manasuka secara terkomputerisasi.
- c. Memproses data penarikan dan perhitungan bonus untuk simpanan manasuka secara terkomputerisasi.
- d. Memproses data pinjaman, angsuran, tunggakan dan bagi hasil untuk akad *mudharabah* secara terkomputerisasi.
- e. Memproses transaksi menjadi jurnal, laporan simpanan dan laporan pinjaman secara terkomputerisasi.
- f. Menghasilkan bukti pembayaran untuk transaksi simpanan, angsuran dan pinjaman.
- g. Menghasilkan kartu simpanan dan kartu angsuran secara otomatis.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah untuk aplikasi yang akan dibuat sebagai berikut.

- a. Aplikasi hanya menangani untuk transaksi dengan akad *wadiah yadh dhamanah* dan akad *mudharabah*.
- b. Aplikasi hanya menangani penarikan simpanan manasuka (*wadiah yadh dhamanah*) saja, karena untuk simpanan pokok dan wajib tidak bisa diambil karena untuk modal di KSL.
- c. Aplikasi tidak menangani perhitungan bagi hasil untuk peminjaman akad *mudharabah*. Karena untuk bagi hasil pinjaman *mudharabah*, KSL tidak menentukan tarif tetapi diberlakukan seikhlasnya saja.

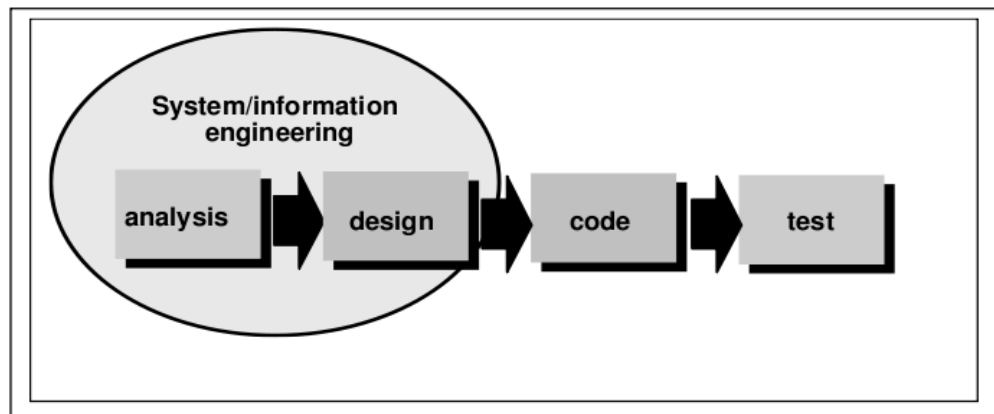
- d. Aplikasi tidak menangani penghapusan pinjaman anggota yang mengalami kerugian. Kerugian yang dimaksud adalah kerugian yang dialami oleh peminjam pada usaha yang dijalaninya.
- e. Bagi anggota yang telat membayar angsuran tidak dikenakan denda sehingga aplikasi tidak menangani denda untuk pembayaran angsuran yang telat.
- f. Aplikasi tidak menangani penghapusan tunggakan yang belum dibayar.
- g. Aplikasi tidak menangani pengelolaan jaminan pinjaman.
- h. Aplikasi hanya menangani jurnal umum saja.
- i. Aplikasi tidak menangani perhitungan penggajian pengurus koperasi.

1.5 Definisi Operasional

- a. Aplikasi berbasis web adalah aplikasi yang dapat diakses melalui jaringan internet dengan menggunakan *web browser* misalnya Google Chrome, Mozilla Firefox.
- b. Akad *wadiah yadh dhamanah* adalah transaksi yang terjadi ketika anggota melakukan simpanan manasuka di KSL, simpanan bisa dimanfaatkan oleh KSL. Simpanan ini bisa diambil kapan saja oleh anggota.
- c. Akad *mudharabah* adalah transaksi ketika KSL memberikan pinjaman kepada anggota dan keuntungannya nanti dilakukan dengan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan bersama di awal transaksi, yaitu kesepakatan bahwa anggota memberikan bagi hasil seikhlasnya saja tanpa ada dasar perhitungan namun tetap wajib menyerahkan bagi hasil untuk setiap pembayaran angsuran.

1.6 Metode Pengerjaan

Metode pengerjaan pada proyek akhir ini menggunakan metode dengan tahapan *Systems development Life Cycle (SDLC) model waterfall*. Pada model *waterfall*, pengerjaan dari setiap tahap dilakukan secara sistematis dan terurut, ketika tahapan pertama belum selesai pengerjaannya maka tidak bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya. Berikut adalah gambaran dari model *waterfall*.



Gambar 1-1
Waterfall Model

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

a. Analisis Kebutuhan

Tahapan ini merupakan analisa terhadap kebutuhan aplikasi yang hendak dibuat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi ke Koperasi Syariah Laksana Mekar, wawancara kepada Bapak Ginandjar selaku ketua koperasi, dan melakukan studi literatur.

b. Perancangan

Pada tahapan ini, akan dilakukan perancangan sehingga mampu memberikan gambaran sebelum dilakukan pengkodean. Proyek akhir ini dibuat dengan menggunakan konsep berorientasi objek dengan pemodelan *Unified Modeling Language* (UML). Diagram yang digunakan adalah *use case diagram*, *class diagram*, *sequence diagram*, dan *activity diagram*.

c. Pengkodean

Pada tahap ini dilakukan pengkodean berdasarkan tahapan sebelumnya. Aplikasi ini dibangun dengan menggunakan *framework* codeigniter dengan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai *database server* nya.

d. Pengujian

Pada tahap ini dilakukan pengujian apakah ada kekurangan atau tidak untuk fungsionalitasnya. Proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan metode *Black Box Testing*.

